

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA *CONSUMER GOODS SECTOR*

Prafidhya Dwi Yulianto

*Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Email: prafidhya@stieww.ac.id*

Lilik Ambarwati

*Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Email: ambar@stieww.ac.id*

Abstract

The purpose of this research is to know the influence of Working Capital Management on Profitability in Consumers Goods listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) aims to analyze the influence of working capital in the form of: Cash Turnover, Account Receivable Turnover, and Inventory Turnover to Profitability (Return On Asset) at Consumers Goods Sector. This research method uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23.00 software which is used to see the influence between the independent variables in the form of Cash Turnover, Account Receivable Turnover, and Inventory Turnover to Return On Asset (ROA)). The sample of this research is 31 consumer goods sector in 2015-2018, so there are 124 annual reports obtained through purposive sampling, then analyzed using multiple linear regression methods. The result showed that based on the F test, the independent variable had an effect on the ROA, it is indicated by 6.765 and significance of 0.000, overall the independent variable was able to explain the effect 59,60%. While based on the partial t test, shows that the variable Cash Turnover, Account Receivable Turnover, and Inventory Turnover has a positive and significant effect on Profitability.

Key Word : *financial literacy, business sustainability*

PENDAHULUAN

Berbagai sektor perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah di masa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan

keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Kementerian Perindustrian).

Perusahaan *Consumer Goods* merupakan perusahaan yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut,

perusahaan sector konsumsi dianggap akan terus *survive*. Pengukuran tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, atau sebaliknya (Sartono, 2001).

Return On Asset (ROA) menurut Syamsuddin (2000) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas pada 31 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebagai berikut:

daya salah satunya modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Manajer perusahaan berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan di tengah persaingan yang ketat melalui pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba yang positif (Brigham dan Hauton, 2010). Modal kerja dalam hal ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran kas.

Penelitian mengenai profitabilitas telah banyak dilakukan, diantaranya (1) penelitian Charitou *et al* (2010), dan Satria (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Mojtahzadeh (2011), Putri (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) penelitian Charitau *et al* (2010) dan Agha (2014) menyatakan

Gambar 1.
ROA Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018



Gambar di atas menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2018 profitabilitas perusahaan berfluktuatif setiap tahunnya. Tinggi rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Proses melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber

bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Karaduman *et al* (2010) dan Vural *et al* (2012) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) penelitian Charitau *et al* (2010) dan Agha (2014) menyatakan

bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian berbeda ditemukan Azhar dan Noriza (2010) yang menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Mengacu pada penelitian di atas menunjukkan hasil yang berbeda beda. Perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh tingkat fluktuatif profitabilitas. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan tingkat fluktuatif profitabilitas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan *consumer goods*. Faktor tersebut berupa perputaran kas, piutang, dan persediaan. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi bagi perusahaan pentingnya menganalisis nilai fluktuasi profitabilitas serta dampak bagi keuangan perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Perusahaan *Consumer Goods*

Perusahaan *Consumer Goods* merupakan perusahaan yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan sektor konsumsi dianggap akan terus *survive*. Salah satu tujuan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang sudah *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para memegang saham, melalui pencapaian tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (Lestari, 2017).

Barang konsumsi (*consumers goods*) merupakan suatu produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Industri barang konsumsi merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal di Indonesia. Lingkup dan Bidang Usaha Pada umumnya barang konsumsi dibedakan menjadi 4 (empat) jenis yaitu Kotler (2002) : *Convenience goods* (barang sehari-hari) merupakan barang yang pada umumnya memiliki frekuensi pembelian tinggi (sering dibeli), dibutuhkan dalam waktu segera, dan hanya memerlukan usaha yang minimum (sangat kecil) dalam perbandingan dan pembeliannya. Contoh : beras, rokok dan lain-lain.

Perputaran Kas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. H.G. Guthman dalam (Riyanto, 2008) menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur

dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. (Riyanto, 2008) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Riyanto (2008), perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti

semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang yang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang lebih besar (Kasmir, 2008). Oleh karena itu, piutang harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari pengembalian piutang, semakin tinggi perputaran piutang akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi perputaran piutang dan/ rendahnya risiko piutang tak tertagih dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran Persediaan dan Pagaruhnya Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan dapat dihitung dengan menghitung angka-angka mingguan, bulanan. Nilai rata-rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Dengan demikian, rasio ini mengukur likuiditas persediaan perusahaan. Secara umum, semakin besar

perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya, perputaran persediaan yang tinggi biasanya merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut. Syamsuddin (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi (Kasmir, 2011). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami kesulitan menarik modal dari luar jika dalam kondisi menguntungkan (*profitable*).

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Van Horne dan Wachowicz (2009) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. Gross profit margin

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan

perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Net Profit Margin

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset* (ROA) atau yang disebut juga *Return on Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2009). Menurut (Riyanto, 2008) juga menyatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih., dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Horne dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa *net profit margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan

profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam upaya menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *net profit margin*, atau keduanya.

4. Return on Equity

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Manfaat dari analisa rasio ini yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham penting artinya bagi para investor yang harus mencocokkan resiko pembiayaan melalui hutang dengan profitabilitas yang kemungkinan besar (merupakan hak pemegang saham). Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Kajian Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti ada/ tidaknya pengaruh signifikan atas variabel Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada suatu lembaga dan perbankan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011). Hasil penelitian Charitou *et al* (2010), Putra (2012) dan Satria (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Perputaran kas berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Perputaran piutang menjelaskan sejauh mana piutang berputar dalam satu tahun dapat diperoleh dari dibagi rata-rata piutang. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti terdapat *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin terdapat perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit (Munawir, 2012). Hasil penelitian Charitou *et al* (2010), Agha (2014), dan Prakoso (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah (Munawir, 2012). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi pula

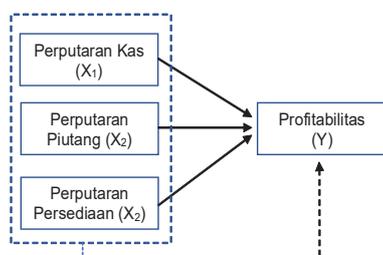
keuntungan yang diperoleh (Syamsudin, 2002). Hasil penelitian Charitau *et al* (2010), Sufiana dan Purwanti (2013), dan Agha (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_3 : *Perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.*

4. Menguji pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

H_4 : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.*

Dalam penelitian ini peneliti meng-kombinasi penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengukur dan menganalisis manajemen modal kerja yang dapat mempengaruhi nilai Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Cakupan variabel yang digunakan adalah Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan. Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada gambar 2.



Gambar 2 Model Penelitian

Keterangan:

—→ = pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

---→ = pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parisol.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2018 dengan jumlah populasi adalah 50 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiono, 2013: 120). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang sudah dipilih secara cermat, dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut: Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018, menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun 2015-2018, menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, dan menyediakan informasi dan memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama periode 2015-2018. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas maka terpilih 31 (tiga puluh satu) sampel penelitian dengan 4 periode laporan keuangan sudah dapat mewakili.

Penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel manajemen modal kerja yaitu perputaran kas, piutang, dan persediaan. Data-data yang digunakan untuk perhitungan perputaran kas, piutang, dan persediaan diperoleh dari perhitungan dalam laporan keuangan periode 2015-2018 yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia *ww.idx.co.id* dan situs *website* masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang dinotasikan dengan Y. ROA merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rumus perhitungan perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (efektivitas pengelolaan piutang). Jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Rumus perhitungan perputaran piutang sebagai berikut (Riyanto, 2008):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Guna mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan dengan membandingkan anatar harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Rumus perputaran persediaan sebagai berikut (Riyanto, 2008):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Metoda Analisis Data

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan analisis statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Untuk menguji pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) digunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- a = Koefisien Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = Perputaran Kas
- X_2 = Perputaran Piutang
- X_3 = Perputaran Persediaan
- e = Standar Kesalahan

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai sig. < 0.05 atau F hitung > F tabel, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig < α maka H_a diterima

Jika nilai Sig > α maka H_a ditolak

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, artinya semakin baik kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2013: 98). Berikut rumusan hipotesisnya:

$H_0 : p = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_a : p \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria p value:

- a. Jika $p > 5\%$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p < 5\%$, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Goods* yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan selama 4 tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. Sedangkan variabel dependennya adalah *profitabilitas*. Tabel 2 berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif: Berikut analisis statistik deskriptif:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, Minimum, Maximum, Mean)
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean
Perputaran Kas	124	1.13	222.63	31.34
Perputaran Piutang	124	1.66	43.55	16.78
Perputaran Persediaan	124	1.39	22.87	19.85
Valid N (listwise)	124			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 2, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Variabel Perputaran Kas memiliki nilai minimum 1.13 yang menunjukkan rasio perputaran kas dalam perusahaan *consumer goods* paling rendah selama periode 2015-2018, dengan rata-rata 31.34 dan nilai maksimum 222.63.
- 2. Variabel Perputaran Piutang memiliki nilai minimum 1.66 yang menunjukkan rasio perputaran kas dalam perusahaan *consumer goods* paling rendah selama periode 2015-2018, dengan rata-rata 16.78 dan nilai maksimum 43.55.
- 3. Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai minimum 1.39 yang menunjukkan rasio perputaran kas dalam perusahaan *consumer goods* paling rendah selama periode 2015-2018, dengan rata-rata 19.85 dan nilai maksimum 22.87.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik agar variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan menjadi estimator variabel dependen yaitu *Profitabilitas*, tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas (uji *Kolmogorov Smirnov*) menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.500. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig* lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 , sehingga data residual berdistribusi normal.

berada pada kisaran nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1.736 < 2,266 < 2,264$. Hal tersebut menunjukkan model regresi bebas masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi Hipotesis	Koefisien	t_{hitung}	Sig.	Hipotesis
(constant)		-0.062	-2.401	0.000	
Perputaran Kas	+	0.014	3.519	0.001	H ₁ Diterima
Perputaran Piutang	+	0.029	3,450	0.007	H ₂ Diterima
Perputaran Persediaan	+	0.032	4.452	0.000	H ₃ Diterima
Variabel Dependen = ROA Adjusted R Square = 0.596 F hitung = 19.765 dan Signifikansi F = 0.000 $\alpha = 5\%$					

Sumber: Data diolah

b. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas (Uji VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10 yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Berdasarkan pengujian tersebut, persamaan regresi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = -0,062 - 0,019X_1 + 0,044X_2 + 0,005X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Profitabilitas

X₁ = PerputaranKas

X₂ = Perputaran Persediaan

X₃ = PerputaranPiutang

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test* diperoleh nilai DW sebesar 2,266. Nilai DU pada $df_1 = 1,736$ dan nilai $4-DU = 2,264$, sehingga nilai DW sebesar 2,266

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F menggunakan suatu tabel yang disebut ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan nilai signifikansi (Sig. < 0,05 atau 5%). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_a diterima dan jika < 0,05 maka H_a ditolak.

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan, F hitung = 19,765 dengan nilai p value = 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji t adalah pada tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t:

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial pengaruh perputaran Kas terhadap ROA menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3.519 dan dengan sig sebesar 0.001. Hipotesis H_1 yang dibangun pada variabel ini adalah Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Karena hasil nilai sig 0.001 < 0.05 dapat disimpulkan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas

berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA diperoleh t_{hitung} sebesar 3.450 dan dengan sig sebesar 0.007. Hipotesis H_2 yang dibangun pada variabel ini adalah Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Karena hasil nilai sig 0.007 < 0.05 dapat disimpulkan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROA

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROA memperoleh t_{hitung} sebesar 4.452 dengan sig sebesar 0.000. Hipotesis H_3 yang dibangun pada variabel ini adalah Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Karena hasil nilai sig 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dijelaskan dari koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi, besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted R square* adalah 0,596. Hal ini berarti 59,6% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang sedangkan sisanya (100% - 59,6% = 40,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan uji determinasi, besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted R square* adalah 0,596. Hal ini berarti 59,6% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang sedangkan sisanya (100% - 59,6% = 40,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Adanya pengaruh yang positif mempunyai arti semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.
3. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2015-2018. Adanya pengaruh yang positif mempunyai arti semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil risiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan.
4. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur

sektor barang konsumsi di Bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, perusahaan mengalami kerugian, sehingga semua akan memperbesar volume penjualan dan laba yang diperoleh juga semakin besar.

Rekomendasi

1. Perusahaan perlu memperhatikan manajemen modal kerja di dalam menjalankan perusahaan sebab manajemen modal kerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan. Perusahaan perlu melakukan penggunaan kas, piutang, dan persediaan secara efisien.
2. Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan sebagai acuan untuk melakukan penelitian terbaru terkait pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas menggunakan pengukuran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Hina, dkk. (2014). Impact of working Capital Management on Profitability *European Scientific Journal*, 10 (1) : pp: 374-381
- Agus, Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Ahmad, Komaruddin. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Edisi 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arif, Abu Bakar dan Wibowo. (2002). *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Jakarta: Grasindo.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Budiansyah, Oktary; Safitri, Yancik dan D. W, Cheryya. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Skripsi*. STIE MDP, Palembang.
- Charitou, Melita Stephanou, Maria Elfani, dan Petros Lois. (2010). The Effect of Working Capital Management on Firm's Profitability: empirical Evidence From An Emerging Market. *Journal of Business & Economics Research*, 8(12): pp: 63:68
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fees, Reeve, Warren (2005). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, Meria. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Analisis Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Julita. (2012). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera*, Vol 9, No.2.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, Hardi .(2005). Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Islam Indonesia.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mohammad Muslich. (2003). *Manajemen Keuangan Modern*. Cet Ketiga. Jakarta: BumiAksara.
- Mudrajat Kuncoro. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : UPP AMP YKPM.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putra, Lutfi Jaya. (2009). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.

- Rahma, Aulia. (2011). Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan PMA dan PMDN yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Soemarso S.R. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- _____.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN
- www.idx.co.id